



Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri 72 Lembang

Nurafni Oktavia¹, Aisyah Suryani², Fitriyanti Sulaiman³

¹²³Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Enrekang
Jalan Jenderal Sudirman NO.17, Enrekang, Sulawesi Selatan, 91712, Indonesia
e-mail : nurafni0606@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 10-09-2022

Disetujui: 01-12-2022

Kata Kunci:

Think Talk Write Self Control, Bimbingan Kelompok

ABSTRAK

Abstract: The purpose of this study was to find out how to improve the discipline of doing homework through self-control technique group guidance services for class X students of SMK Latanro, Enrekang Regency. The method used in this study is a quantitative method with the type of pre-experimental research (Pre-Experimental). The population in this study were all of class X SMK Latanro Enrekang, Enrekang Regency, totaling 45 people where as many as 20 students were sampled in this study. The results showed that group guidance services using self-control techniques could improve the discipline of doing homework for class X students at SMK Latanro Enrekang. The total discipline score of doing homework before being given the treatment of group guidance services with the self-control technique was 551 with an average of 27.5 then the total score of discipline increased to 700 with an average of 35 when given the treatment of group guidance services with the self-control technique. There was no decrease in student discipline scores or negative ratings when after being given treatment of group guidance services with self-control techniques.

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana meningkatkan disiplin mengerjakan pekerjaan rumah melalui layanan bimbingan kelompok teknik *self control* pada siswa kelas X SMK Latanro Kabupaten Enrekang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian pra-eksperimen (*Pre-Eksperimental*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Latanro Enrekang Kabupaten Enrekang yang berjumlah 45 orang dimana sebanyak 20 siswa dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self control* dapat meningkatkan disiplin mengerjakan pekerjaan rumah siswa kelas X SMK Latanro Enrekang. Total skor kedisiplinan mengerjakan pekerjaan rumah siswa sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self control* sebesar 551 dengan rata-rata 27,5 kemudian total skor kedisiplinan meningkat menjadi 700 dengan rata-rata 35 pada saat diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self control*. Tidak terdapat penurunan skor kedisiplinan siswa atau *negative ranks* pada saat setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self control*.

Pendahuluan

Pendidikan dipahami secara luas dan umum adalah sebagai usaha sadar yang dilakukan guru melalui bimbingan, pengajaran dan latihan untuk membantu siswa mengalami proses pemanusiaan kearah terciptanya pribadi yang dewasa/ susila yaitu sosok manusia dewasa yang sudah terisi secara penuh bekal ilmu pengetahuan serta memiliki integritas moral yang tinggi sehingga dalam perjalanannya nanti menjadi manusia yang selalu siap baik jasmani maupun rohani (Prawira, 2012: 3). Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat atau bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat atau bangsa tersebut. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Disiplin menurut Mustari (2011: 31) adalah salah satu cara untuk membantu siswa untuk mengembangkan kontrol diri, membantu siswa mengenali perilaku yang salah, mendorong, membimbing dan membantu dalam memperoleh rasa kepuasan karena kesetiaan dan kepatuhan terhadap aturan yang ada. Dalam sekolah terdapat banyak komponen yang dijadikan sebagai sarana pendidikan untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan dengan benar, salah satunya adalah mengerjakan pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah dapat diartikan sebagai salah satu bentuk metode mengajar yang berguna untuk mengatasi kelemahan metode-metode lain (seperti ceramah, diskusi, dan lain-lain) dalam hal pemahaman para siswa terhadap materi pelajaran. Penggunaan metode pembelajaran pemberian tugas rumah yang diberikan oleh guru di sekolah sangat efektif guna mendorong para siswa belajar di luar jam sekolah, baik perorangan maupun kelompok (Faridz, 2013).

Pemberian pekerjaan rumah harus jelas tentang penentuan batas yang tepat sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga pekerjaan rumah bisa membuat siswa lebih senang untuk mengerjakan di rumah. Untuk itu guru harus konsisten terhadap tugas yang diberikan kepada siswanya dengan meluangkan waktu untuk mengoreksi pekerjaan yang diberikan kepada siswanya, disiplin mengerjakan pekerjaan rumah dapat tumbuh dengan adanya campur tangan dari pendidikan, yang dilakukan secara bertahap melalui latihan-latihan. Dengan memiliki perilaku disiplin mengerjakan pekerjaan rumah, maka dapat membantu siswa untuk mendapat prestasi yang baik (Asmani, 2011: 87). Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa dari 35 siswa terdapat 20 yang teridentifikasi memiliki disiplin mengerjakan pekerjaan rumah rendah yaitu: tidak menyelesaikan pekerjaan rumah 6 kasus (30%), tidak tepat waktu mengumpulkan pekerjaan rumah 10 kasus (50%), dan tidak patuh terhadap pekerjaan rumah yang diberikan 4 kasus (20%).

Data tersebut menunjukkan bahwa siswa di kelas X kurang memiliki disiplin mengerjakan pekerjaan rumah dan dirasa oleh guru BK layak untuk mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Pelanggaran disiplin mengerjakan pekerjaan rumah merupakan akumulasi dari suatu perilaku (*behavior*). Dalam diri manusia ada dua tenaga pendorong yakni kesenangan dan kesakitan, manusia cenderung untuk mengulangi tingkah laku yang membawa kesenangan dan hadiah, menghindari tingkah laku atau perbuatan yang menimbulkan ketidaksenangan, salah satu prinsip belajar yang paling jelas ialah bahwa jika ingin mengembangkan suatu jenis tingkah laku yang positif dalam diri seseorang, maka berilah sesuatu yang menyenangkan sesuatu perbuatan yang dikehendaki muncul atau dilaksanakan (Imron, 2012: 36). Salah satu strategi layanan yang dapat diterapkan dalam mengatasi masalah disiplin mengerjakan pekerjaan rumah adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self control*. Disinilah peran *self control* dibutuhkan untuk mengelola seluruh kemampuan tersebut. Teknik *self control* dipilih karena didalamnya terdapat strategi perubahan tingkah laku dengan pengaturan dalam bentuk latihan pemantauan diri, pengendalian rangsangan serta pemberian penghargaan pada diri sendiri (Komalasari, 2011: 15).

Self control menurut Suwanto (2016: 3) yaitu menunjuk pada suatu teknik dalam terapi kognitif *behavioral* berlandaskan pada teori belajar yang dirancang untuk membantu para klien mengontrol dan mengubah tingkah lakunya sendiri ke arah tingkah laku yang lebih efektif. *Self control* merupakan suatu kecakapan atau kemampuan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungan serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam sosialisasi. Menyadari akan pentingnya disiplin mengerjakan pekerjaan rumah, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Meningkatkan Disiplin Mengerjakan Pekerjaan Rumah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Self Control* pada Siswa Kelas X SMK Latanro Enrekang”.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian pra-eksperimen (*Pre-Eksperimental*). Menurut Sugiyono (2014: 111) “pra eksperimental adalah suatu jenis penelitian eksperimen yang belum merupakan penelitian eksperimen sesungguhnya, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh pada terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen terhadap variabel dependen tersebut bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen”. Variabel dependen pada penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok teknik *self control* dan variabel independen yakni disiplin mengerjakan pekerjaan rumah. Rancangan penelitian ini menggunakan *one grup pretest and posttest desain* yaitu sebuah desain penelitian pra-eksperimental dengan memberikan tes sebelum dan setelah perlakuan dilaksanakan.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Latanro Enrekang yang berjumlah 45 orang. Sampel menurut Arikunto (2013: 177) adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu, dimana sesi pertama siswa yang masuk 20 orang dan sesi kedua 25 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Latanro Enrekang yang kurang disiplin dalam mengerjakan pekerjaan rumah sebanyak 20 siswa dan buku kasus BK. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yakni angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Instrumen angket untuk *pre test* dan *post test* yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan uji instrument berupa uji validitas dan realibilitas untuk mengetahui apakah instrument *pre test* dan *post test* yang digunakan valid atau tidak dan realibel atau tidak.

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan bantuan aplikasi statistik SPSS versi 21. Berikut penulis sajikan hasil olah data analisis uji normalitas data

penelitian.

Tabel 1
Uji Normalitas

Tests of Normality				
		Kolmogorov-Smirnov ^a		
Pre Test dan Post Test		Statistic	df	Sig.
Kedisiplinan Siswa	Pre Test	.155	20	.200*
	Post Test	.238	20	.004

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 1 maka dapat dijelaskan bahwa hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data pre test mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.200 yang berarti bahwa lebih besar dari nilai alpha 0.05 sehingga data pre test berdistribusi normal. Sedangkan data post test mempunyai nilai signifikansi 0.004 yang berarti bahwa lebih kecil dari nilai alpha 0.05 sehingga data post test tidak berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah suatu teknik analisa untuk mengetahui homogenya atau tidaknya data dari dua variansi setiap kelompok sampel. Uji homogenitas dimaksudkan untuk melihat bahwa dua atau lebih kelompok data bersumber dari populasi yang mempunyai variansi yang sama. Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan bantuan aplikasi statistik SPSS versi 21.

Tabel 2
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kedisiplinan Siswa	Based on Mean	.454	1	38	.504
	Based on Median	.437	1	38	.513
	Based on Median and with adjusted df	.437	1	31.018	.514
	Based on trimmed mean	.430	1	38	.516

Berdasarkan data 2 hasil uji homogenitas maka dapat dijelaskan bahwa nilai *Based on Mean* dengan signifikansi 0.504 berarti nilai tersebut lebih dari nilai alpha 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini bersifat homogeny.

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk memastikan apakah angket dalam penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian reliable atau tidak. Angket dikatakan reliabel jika angket tersebut dilakukan pengukuran ulang, maka akan mendapatkan hasil yang sama. Untuk mengetahui data tersebut reliabel atau tidak dapat dilihat dari nilai alpha. Data akan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari pada nilai R tabel. Pengukuran uji realibilitas dilakukan dengan metode *one shot* atau sekali ukur menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21, hasil uji

realibilitas terhadap angket penelitian yang diteliti dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Realibilitas Pre Test dan Post Test

Alpha Cronbach's Pre Test	Alpha Cronbach's Post Test	Nilai Alpha Cronbach's	Keterangan
0.810	0.904	0.600	Reliabel

Berdasarkan Tabel tersebut menunjukkan hasil analisis uji realibilitas terhadap instrument penelitian yang digunakan, alpha cronbach's diperoleh dari hasil output SPSS sedangkan sebagai perbandingan digunakan standar nilai alpha cronbach's 0,60. Nilai alpha cronbach's butir pertanyaan angket tersebut pada penelitian menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai alpha cronbach's > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian berupa angket yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan telah reliable atau konsisten.

Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu instrument penelitian, sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran.

Kaidah pengujian uji validitas adalah dengan membandingkan r tabel dengan r hitung yang diperoleh dari analisis SPSS. Apabila r hitung > r tabel maka dapat dikatakan instrument penelitian yang digunakan telah valid, namun jika r hitung < r tabel maka instrument penelitian yang digunakan tidak valid.

Tabel 4
Uji Validitas Pos Test

R Hitung	R Tabel	Keterangan
0.738	0.4438	Valid
0.820	0.4438	Valid
0.710	0.4438	Valid
0.601	0.4438	Valid
0.601	0.4438	Valid
0.820	0.4438	Valid
0.792	0.4438	Valid
0.574	0.4438	Valid
0.956	0.4438	Valid
0.710	0.4438	Valid

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan hasil analisis uji validitas terhadap instrument penelitian yang digunakan pada saat pos test, R hitung diperoleh dari hasil output SPSS sedangkan R tabel diperoleh berdasarkan tabel distribusi r dengan bantuan excel dengan jumlah data (N) 20 serta taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,4438.

Hasil analisis uji validitas pada butir pertanyaan instrument penelitian tersebut pada penelitian menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai r hitung > r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan telah valid baik pada saat pre test maupun post test.

Pembahasan

Kedisiplinan merupakan hal yang menjadi fokus perhatian para tenaga pengajar untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik agar dapat menerapkan tindakan disiplin dengan benar baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam aktivitas sehari-hari diluar lingkungan sekolah. Dari 40 siswa kelas X SMK Latanro Enrekang terdapat 20 siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah khususnya dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh para guru. Disiplin dalam pengertian bebas berarti ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap peraturan/tata tertib yang telah dibuat dan disepakati. Prijodarminto dalam Titin (2013) mengartikan kedisiplinan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.

Perlakuan yang diberikan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self control* bertujuan untuk dapat meningkatkan kedisiplinan ke 20 siswa tersebut. bimbingan kelompok dengan *self control* menekankan pada kemampuan para siswa untuk bisa melakukan pengendalian terhadap dirinya masing-masing sehingga dengan sadar mengerjakan pekerjaan rumah tepat waktu sesuai dengan tugas yang diberikan. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self control* diberikan kepada kelas X SMK Latanro Enrekang dalam 8 kali pertemuan termasuk *pretest* dan *posttest*. Topik permasalahan berdasarkan aspek-aspek kedisiplinan. Sesi layanan dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Adapun tahapan pertemuan yang dilakukan sebagai berikut:

Pertemuan I pada tanggal 8 bulan 11 tahun 2021: penulis melakukan pre tes kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana kedisiplinan mengerjakan pekerjaan ruma sebeum diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil pre tes yang dilakukan maka diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan skor untuk angket kedisiplinan siswa masih rendah. Pertemuan II pada tanggal 11 bulan 11 tahun 2021: penulis melakukan kegiatan mengidentifikasi, mencatat perilaku sasaran, mengontrol sebab akibatnya serta perilaku yang diharapkan arah perubahannya serta pemberian rasional strategi *self control*. Tujuan yang ingin dicapai adalah (1) konseli mampu menentukan tujuan yakni untuk mengurangi perilaku kurang disiplin mengerjakan pekerjaan rumah, juga mampu menggunakan waktu yang tersedia untuk mengidentifikasi perilaku sasaran, sebab dan akibatnya dari perilaku kurang disiplin mengerjakan pekerjaan rumah, (2) Konseli mengerti tujuan dari strategi *self control*.

Pertemuan III pada tanggal 15 bulan 11 tahun 2021: Penulis memberikan pemahaman mengenai strategi pemantauan diri (*self-monitoring*). Penulis menjelaskan kepada peserta didik

berkaitan dengan *self monitoring* beserta manfaat menggunakan strategi pemantauan diri atau *self monitoring*. Pertemuan IV pada tanggal 17 bulan 11 tahun 2021: Penulis memberikan pemahaman mengenai strategi pengendalian stimulus (*stimulus-control*). Penulis menjelaskan kepada peserta didik berkaitan dengan *stimulus-control* beserta manfaat menggunakan strategi pengendalian stimulus atau *stimulus-control*.

Pertemuan V pada tanggal 19 bulan 11 tahun 2021: Penulis memberikan pemahaman mengenai strategi pengendalian stimulus (*stimulus-control*). penghargaan diri (*self-reward*) kemudian konseli mampu memilih satu atau lebih strategi dan mampu menyatakannya secara verbal serta konseli juga mengetahui secara lengkap gambaran pelaksanaan strategi yang dipilihnya, kegiatan ini mengagendakan tahapan penjelasan arah *self control*. Pertemuan VI pada tanggal 22 bulan 11 tahun 2021: Penulis melakukan pengulangan strategi yang dipilih oleh konseli, pelaksanaan strategi yang telah dipilih dan pencatatan strategi yang sudah dipilih Tujuan yang diharapkan adalah konseli mampu lebih memahami dan dapat melaksanakan strategi pengelolaan diri sehingga dapat membuat perencanaan pengelolaan perilaku dengan mengatur tindakan yang membuat situasi yang menjadi penghambat pengaturan tingkah laku dan mengatur tindakan yang memungkinkan mereka mengontrol dan dikontrol oleh orang lain.

Pertemuan VII pada tanggal 24 bulan 11 tahun 2021: Penulis mengfokuskan pada pemeriksaan data dan catatan tentang pelaksanaan strategi, evaluasi pelaksanaan strategi, dan pengakhiran pelaksanaan strategi pengelolaan diri. Pertemuan VIII pada tanggal 26 bulan 11 tahun 2021: Penulis melakukan pos test untuk melihat sejauh mana perkembangan kedisiplinan mengerjakan pekerjaan rumah setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok. Peneliti memilih teknik *self control* dengan alasan karena teknik ini bertujuan untuk membantu konseli dalam mengatur, memantau, dan mengevaluasi dirinya sendiri dalam mencapai tingkah laku kearah yang lebih baik dan terdapat suatu strategi pengubahan perilaku yang dalam prosesnya konseli mengarahkan perubahan perilakunya sendiri dengan suatu teknik kombinasi teknik teurapetik sehingga teknik ini dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik.

Peneliti berharap melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self control* ini dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Layanan bimbingan kelompok yang diberikan dalam suasana kelompok selain itu juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa membantu peserta didik menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan berdampak positif bagi peserta didik yang nantinya dapat mengubah perilaku yang menyimpang. Selain itu apabila dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik, maka anggota kelompok saling menolong, menerima dan berempati dengan tulus.

Bimbingan kelompok merupakan suatu proses intervensi yang bersifat membantu individu untuk meningkatkan pengendalian diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain. Jadi, bimbingan kelompok dengan teknik *self control* merupakan lingkungan yang kondusif yang memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menambah penerimaan diri dan orang lain, memberikan ide, perasaan, dukungan bantuan alternatif pemecahan masalah dan mengambil keputusan yang tepat, dapat berlatih tentang perilaku baru dan bertanggung jawab atas pilihan yang ditentukan sendiri. Suasana ini dapat menumbuhkan perasaan berarti bagi anggota yang selanjutnya dapat mengubah perilaku yang kurang baik dan mampu berfikir secara jernih.

Simpulan

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self control* dapat meningkatkan disiplin mengerjakan pekerjaan rumah siswa kelas X SMK Latanro Enrekang. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self control* diberikan kepada kelas X SMK Latanro Enrekang dalam 8 kali pertemuan termasuk *pretest* dan *posttest*. Sesi layanan dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Seluruh siswa yang berjumlah 20 mengalami peningkatan skor kedisiplinan atau *positive ranks* setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self control*. Tidak terdapat penurunan skor kedisiplinan siswa atau *negative ranks* pada saat setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self control*.

Daftar Rujukan

- Adhiputra, A.A, N. (2015). *Konseling Kelompok Perspektif Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Akademik.
- Ali, M. dan Asrori. (2011). *Psikologi Remaja – Perkembangan Peserta Didik*. Cetakan ketujuh. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J, M. (2011). *Pendidikan Karakter Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Charles, M, F. (2015). *“Behavioral Self-Management with At-Risk Children”*. Central: Michigan University.
- Duwi, P, (2013). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Faridz, N. (2013). *Pekerjaan Rumah: Tujuan, Rancangan dan Kebijakan*. [online] www.bincangedukasi.com/pekerjaan-rumah-tujuan-rancangankebijakan/ (diakses tanggal 01 April 2020 pukul 22.00 WIB).
- Imron, A. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komalasari. (2011). *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta. Indeks.
- Moenir. (2010). *Masalah-Masalah dalam Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mulyadi. (2016). *Bimbingan Konseling di Sekolah & Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Mustari, M. (2011). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Namora, L, L. (2011). *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Prawira, P. A. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Prayitno. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . (2017). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Ghalia Indonesia.
- Rahman, M, A. (2011). *Pentingnya Disiplin Belajar*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Rosidah, A, F. (2013). *Upaya Peningkatan Kedisiplinan Mengerjakan tugas Pekerjaan Rumah Melalui Layanan Informasi Pada Kelas V SDN Kayuapu Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi tidak diterbitkan. Kudus: Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muria Kudus.
- Salahudin, A. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. (2014). *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS.

- Suwanto, I. (2016). *Konseling Behavioral dengan Teknik Self Management untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK*. Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia Volume 1 Nomor 1 Maret, 1-5.
- Suyono. (2011). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional